



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI

Yenny Merinatul Hasanah^{1*}, Putut Said Permana²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Indonesia

²Fakultas Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

Correspondence: *E-mail: dosen01810@unpam.ac.id

ABSTRACTS

This research aims to find out the implementation of character education management at Universitas Pamulang and to find out the barrier factors in implementing character education. This research applied qualitative approach, with the subjects consisted of the foundation, rector, team of vice rector III, lecturers, and students of Universitas Pamulang. The data in this research were collected by observation, document analyses, and interviews. The technique of data analysis used referred to data analysis of interactive model, which is triangulation. The findings of the implementation of character education management were: First, the planning to grow shared awareness and to equalize the perception on the importance of value or character integration. Second, organizing the distributions of tasks, authorities, and responsibilities to the whole lecturers, especially the lecturers of religion subject and the team of Vice Rector III. Third, mobilizing the academic, non-academic activities; ways and processes to improve the activities. Fourth, controlling; observing what have been achieved and felt by the implementation of education character by the foundation, rector, all lecturers, team of Vice Rector III, religion subject lecturers, and students. Meanwhile there was a barrier in implementing the character education management at Universitas Pamulang. That was the limited human resources that actively implemented the existing programs.

Keyword: Implementation, Management, Character Education.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 16 Jul 2022

First Revised 23 Aug 2022

Accepted 25 Nov 2022

First Available online 29 Sept 2023

Publication Date 01 Oct 2023

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa menekankan perlunya pendidikan karakter bagi bangsa dengan beberapa alasan (1) disorientasi nilai-nilai pancasila; (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila; (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan (5) melemahnya kemandirian bangsa.

Melalui UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan komitmen tentang pendidikan karakter sebagaimana termuat dalam rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya proses pendidikan bukan sekedar meningkatkan dimensi kognisi dan psikomotor yang dimiliki anak. Namun ada dimensi lain yang sering dilupakan yaitu dimensi afeksi yang harus mendapatkan perhatian lebih. Sadar atau tidak bahwa dimensi afeksi diabaikan daripada dua dimensi yang lainnya, dan alasan yang muncul karena kesulitan untuk mengukurnya. Ketika dilakukan pengukuran para pendidik biasanya sesuai dengan angka statistik semata. Bahkan tidak jarang untuk mengukur dimensi ini justru yang diukur adalah dimensi kognitif dan psikomotorik.

Dampak dari fenomena di atas, persoalan afektif menjadi tersingkirkan sehingga salah satu bagian dari bidang garap dimensi afektif seperti kepribadian individu peserta didik juga terabaikan. Permasalahan yang muncul kemudian adalah terjadinya penurunan (dekadensi) moral pada masyarakat bangsa ini sebagai dampak ketidakjelasan pembentukan kepribadian individu. Banyak bukti yang menjelaskan terjadinya penurunan moral yang ada di masyarakat. Bangsa Indonesia yang pada masa lalu dikenal sebagai bangsa santun, saat ini predikat tersebut semakin lama semakin memudar. Pada hampir setiap struktur masyarakat, bangsa ini menjadi bangsa pemaki. Fenomena ini begitu jelas terlihat dari tanyangan media elektronik. Misalnya, ungkapan-ungkapan di media masa, media sosial, berbagai coretan pada dinding kota, spanduk yang dibawa demonstran semua cenderung menghujat, memaki, tanpa sedikitpun memuji atas jasa baik yang pernah dilakukan. Berikut proporsi penduduk yang menjadi korban kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir menurut jenis kelamin yang bersumber dari <https://www.bps.go.id/> yang ditampilkan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Proporsi Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Kekerasan dalam 12 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Proporsi Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Kekerasan dalam 12 Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin		
	2018	2017	2016
Laki - Laki	0,08	0,10	1,21
Perempuan	0,07	0,09	0,65

Tabel 1 menjelaskan bahwa proporsi penduduk yang menjadi korban kejahatan kekerasan dalam jangka waktu 12 bulan terakhir menurut jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan persentase yang tipis dimulai dari tahun 2016-2018 dan menunjukkan persentase kejahatan kekerasan yang meningkat dari tahun ketahun. Tindak

pidana kepolisian daerah dari tahun ketahun dimulai pada 2016, 2017, dan 2018 mengalami penurunan dan ada yang mengalami kenaikan yang bersumber dari <https://www.bps.go.id/> ditampilkan pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2 Jumlah Tindak Pidana menurut Kepolisian Daerah

Kepolisian Daerah	Jumlah Tindak Pidana menurut Kepolisian Daerah		
	2018	2017	2016
ACEH	8.758	8.885	9.646
SUMATERA UTARA	32.922	39.867	37.102
SUMATERA BARAT	12.953	13.205	14.921
RIAU	7.426	6.869	8.520
JAMBI	6.313	9.531	9.424
SUMATERA SELATAN	13.558	15.728	20.368
BENGKULU	3.389	4.867	5.904
LAMPUNG	8.963	11.089	10.485
KEP. BANGKA BELITUNG	2.048	1.931	2.094
KEP. RIAU	3.409	3.673	4.885
METRO JAYA	34.655	34.767	43.842
JAWA BARAT	16.209	25.183	29.351
JAWA TENGAH	9.127	12.033	14.353
DI YOGYAKARTA	6.731	7.251	8.348
JAWA TIMUR	26.295	34.598	28.902
BANTEN	3.623	3.692	4.570
BALI	3.212	3.589	4.764
NUSA TENGGARA BARAT	6.451	8.132	7.779
NUSA TENGGARA TIMUR	6.257	6.729	7.813
KALIMANTAN BARAT	5.814	6.020	7.311
KALIMANTAN TENGAH	2.667	2.699	3.712
KALIMANTAN SELATAN	5.699	6.578	7.211
KALIMANTAN TIMUR	6.287	9.129	8.896
KALIMANTAN UTARA	396	-	-
SULAWESI UTARA	10.247	7.981	9.923
SULAWESI TENGAH	9.379	10.240	9.602
SULAWESI SELATAN	21.498	21.616	15.071
SULAWESI TENGGARA	1.263	2.866	3.756
GORONTALO	2.863	3.099	3.763
SULAWESI BARAT	1.817	1.841	-
MALUKU	2.751	3.086	2.559
MALUKU UTARA	722	789	1.096
PAPUA BARAT	3.475	2.284	8.103
PAPUA	7.331	6.785	3.123
INDONESIA	294.281	336.652	357.197

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter harus selalu diterapkan dan dijalankan. Penerapan pendidikan karakter pada saat sekarang tentu tidak hanya pada pendidikan dasar, menengah pertama, atau menengah atas akan tetapi dibutuhkan juga pada jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Kaitannya dengan perguruan tinggi terkait Peraturan Pemerintah no 17 Tahun 2010 pasal 84 ayat 2, menyebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki tujuan membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, sehat, berilmu dan cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berjiwa wirausaha, serta toleran, peka sosial dan lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut [Stiff-Williams \(2010\)](#) perguruan tinggi memiliki pilihan dalam mengajarkan membentuk karakter dengan mengintegrasikannya secara alami dengan kurikulum standar maupun mengajarkan beriringan dengan kurikulum standar. Ini artinya semua pendidik mengintegrasikan mata kuliah diseluruh kelas. Sebagaimana telah diamankan oleh UU Sistem Pendidikan Nasional Indonesia bahwa pendidikan yang ideal memadukan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan, atau 3H (*Heart, Head, Hand*). Namun nilai-nilai pendidikan tidak dapat sepenuhnya ditransformasikan oleh lembaga-lembaga pendidikan

Menurut [Nasrudin et al. \(2014\)](#) pendidikan dipandang sebagai institusi ideal untuk mengajarkan dan menanamkan karakter. Pendidikan juga berperan sebagai *milestone* bagi generasi-generasi berikutnya. Dampak pendidikan tidak serta merta terasa dalam jangka waktu pendek tetapi membutuhkan waktu lama tetapi akan terlihat dampak yang kuat di masyarakat.

Perilaku korupsi adalah tindakan meminta (pemerasan)/memperoleh/memberi (penyuapan) imbalan uang, barang, atau keistimewaan (nepotisme) bagi layanan yang sudah seharusnya diberikan atau menggunakan kekuasaan/wewenang untuk mencapai tujuan yang tidak sesuai dengan standar etik/moral atau peraturan perundang-undangan bagi kepentingan pribadi (personal, keluarga dekat, kawan dekat). Berikut Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) menurut dimensi dan jenis kelamin yang bersumber dari <https://www.bps.go.id/> yang ditampilkan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) menurut Dimensi dan Jenis Kelamin

Dimensi IPAK	Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Menurut Dimensi dan Jenis Kelamin			
	Laki-Laki		Perempuan	
	2015	2014	2015	2014
Indeks Persepsi	3,78	3,76	3,68	3,68
Indeks Pengalaman	3,43	3,5	3,36	3,48
IPAK	3,63	3,64	3,55	3,59

Perilaku anti korupsi adalah “tindakan menolak/tidak permisif terhadap segala perilaku baik yang secara langsung merupakan korupsi, maupun perilaku yang menjadi akar atau kebiasaan pelanggaran perilaku korupsi di masyarakat yang terjadi di keluarga, komunitas, maupun publik”. Istilah kata karakter berasal dari bahasa latin “Character” yang berarti watak, tauiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak ([Hasanah dan Husnul, 2021](#)). Istilah karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan dikutip dari [Fikriyah et al. \(2022\)](#), karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil

proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Ki Hadjar Dewantara dalam Aryanto telah jauh berfikir dalam masalah pendidikan karakter. Mengasah keserdasan budi sungguh baik, karena dapat membangun budipekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian dan karakter (jiwa yang berasas hukum kebatinan). Jika itu terjadi orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang asli (bengis, murka, pemaarah, kikir, keras, dan lainnya).

Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, act upon care ethical value. When we think about the kind of character we want for our children, is is clear that we want them to be able to judge what is right, even in the face of pressure from without and temtation from within (Citriadin et al., 2021). Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis (Syofyan, 2017). Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu megetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Oleh karena itu, orang yang berkarakter diartikan sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanisfetasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan tentu karakter mulia lainnya. Berikut jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada satu tahun terakhir yang bersumber dari <https://www.bps.go.id/> yang ditampilkan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Jumlah Kasus Kejahatan Pembunuhan pada Satu Tahun Terakhir

Kejadian Pembunuhan	Jumlah Kasus Kejahatan Pembunuhan Pada Satu Tahun Terakhir (Kasus)		
	2017	2016	2015
Kejadian Pembunuhan	1.150	1.292	1.491

Dilihat dari **Tabel 4**, jumlah kasus kejahatan pembunuhan pada satu tahun terakhir dimulai dari 2015-2017 mengalami penurunan jumlah kasus pembunuhan dimulai dari tahun 2015-2016 turun 199 kasus, sedangkan tahun 206-2017 turun 142 kasus pembunuhan. Hal tersebut menunjukkan adanya degradasi karakter atau budi pekerti yang terjadi pada bangsa Indonesia.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cintadamai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Zaman, 2019). Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang multlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Supaya terwujudnya pembentukan karakter yang diharapkan maka perlu adanya manajemen untuk mengelola implementasi pendidikan karakter pada ranah yang sesuai khususnya pada mahasiswa yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk mahasiswa yang berkarakter.

Manajemen pendidikan karakter merupakan pengelolaan tata nilai dan aktivitas pendidikan yang dijabarkan dalam tahapan-tahapan manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*. Robbins and Coulter mendefenisikan bahwa "*management involves*

coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed effecienlyand effectively” (Hasanah dan Husnul, 2019). Berdasarkan latar belakang masalah, maka subfokus penelitian ini adalah pertama bagaimanakah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan bagaimana-kah kendala dalam imlementasi manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menerapkan prosedur pengumpulan data: observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Data kualitatif dianalisis dengan model interaktif. Data kualitatif terdiri dari deskripsi rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku yang diamati, kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman mereka, sikap, keyakinan, dan pikiran, kutipan atau keseluruhan bagian dari dokumentasi, koresponden, rekaman, dan kasus sejarah. Deskripsi rinci seperti kutipan-kutipanlangsung. Data dikumpulkan sebagai narasi terbuka tanpa berupaya untuk menyesuaikan dengan aktivitas program.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Pamulang Tangerang Selatan, alamat Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Penelitian ini dimulai pada bulan februari-Agustus 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakanadalah dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yaitu, ketua yayasan, rektor, tim pendidikan karakter, warek 3 bidang kemahasiswaan, kaprodi, dosen, dan mahasiswa.

Observasi dilakukan terhadap program- program kegiatan: Pelatihan *Soft Skill* berorganisasi, Konseling individu atau kelompok, Pembinaan mental dalam menghadapi kompetisi baik di tingkat lokal dan nasional, dan program keagamaan: memperingati hari besar Islam, seribusenyum untuk sahabat, KUM (Kampus Unpam Mengaji), dan satu meter bebas sampah dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Analisis dokumen dilakukan terhadap profil Universitas Pamulang, dokumen visi dan misi unversitas pamulang, dokumen program kerja, dokumen sarana dan prasarana, dokumen yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter di universitaspamulang. Untuk menjamin validitas data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Langkah awal perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter adalah menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi terhadap pentingnya pengintegrasian nilai atau karakter yang ada pada semua aktivitas di universitas pamulang, sehingga nilai tersebut bisa menjadi kebiasaan oleh semua *stakeholder* universitas pamulang. Langkah kongkrit yangdapat dilakukan adalah mensosialisasikan pentingnya dan mendesknya pendidikan karakter di Universitas Pamulang dengan didasarkan pada *output* pendidikan selama ini yang kurang menghargai pendidikan nilai atau karakter serta proyeksi kebutuhan Sumber daya Manusia pada masa depan yang penuh dengan kompetisi global.

Berdasarkan hasil wawancara bahwadasar pentingnya penerapan pendidikan karakter di Universitas Pamulang harus dapat dijelaskan oleh rektor sehingga semua stakeholder

universitas mampu melaksanakan secara sadar dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program-program dalam penerapan pendidikan karakter. Setelah diambil kesamaan persepsi tentang pentingnya penerapan pendidikan karakter maka Universitas Pamulang harus dapat menerjemahkan visi dan misi madrasah pada kerangka pendidikan karakter.

Perencanaan pengembangan pendidikan karakter di Universitas Pamulang diawali dengan menyamakan persepsi tentang urgensi pengembangan nilai-nilai karakter di universitas kemudian diikuti dengan langkah menyamakan persepsi disepakati. Persamaan persepsi yang dibangun harus melihat visi dan misi yang telah ada. Artinya penerjemahan visi dan misi Universitas Pamulang harus selalu disertakan dalam kerangka penanaman dan pengembangan nilai atau karakter oleh semua stakeholder universitas pamulang.

3.1.2 Pengorganisasian Implementasi Pendidikan Karakter

Pengorganisasian banyak difokuskan kepada pembagian pekerjaan kepada orang berdasarkan kemampuannya masing-masing. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengorganisasian adalah bahwa pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab harusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat, dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan beberapa tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pengorganisasian terkait dengan pendidikan karakter terkait wewenang atau tugas yang paling banyak adalah dosen universitas pamulang. Dosen harus siap untuk diberi tugas dan tanggung jawab dengan penumbuh kembang karakter di Universitas Pamulang baik terkait dengan penyampaian materi maupun dengan keteladanan dalam setiap langkah dan *performance* dihadapan mahasiswa.

Pembagian tugas dan tanggung jawab dapat disimpulkan dari hasil wawancara adalah (a) Pelatihan *Soft Skill* berorganisasi, Konseling individu atau kelompok, Pembinaan mental dalam menghadapi kompetisi baik di tingkat lokal dan nasional yang bertanggung jawab adalah tim warek 3; (b) memperingati hari besar Islam, seribu senyum untuk sahabat, KUM (Kampus Unpam Mengaji) dosen agama; (c) dan satu meter bebas sampah dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitar tugas seluruh dosen; (d) penanggung jawab seluruh program kegiatan adalah rektor.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selain dosen yang mendapatkan wewenang dan tanggungjawab dalam penerapan pendidikan karakter ada tim dari warek 3 dalam penerapan pendidikan karakter selain itu juga didukung oleh wewenang yang diberikan setiap prodi. Sarana prasarana yang digunakan merupakan fasilitas universitas pamulang. Sedangkan pembiayaan diberikan oleh pihak yayasan sasmita jaya group yang menaungi Universitas Pamulang dan tidak jarang hasil dari swadaya dosen.

3.1.3 Penggerakan Implementasi Pendidikan Karakter

Penggerakan dalam penerapan pendidikan karakter di Universitas Pamulang berdasarkan hasil wawancara merupakan proses secara keseluruhan untuk memberikan dorongan supaya tujuan implementasi manajemen pendidikan karakter tercapai. Universitas Pamulang penggerakan berupa kegiatan akademik, kegiatan diluar akademik, cara dan proses dalam meningkatkan kegiatan yang akan menjadi kebiasaan dan bermanfaat terhadap lingkungan, penerapan program yang mencerminkan humanis dan religius sesuai dengan visi dan misi universitas pamulang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi Universitas Pamulang juga bekerja keras dalam menggerakkan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter meliputi: (a) Pelatihan *Soft Skill* berorganisasi, (b) Konseling individu atau kelompok, (c) Pembinaan mental dalam menghadapi kompetisi baik di tingkat lokal dan nasional, (d) memperingati hari besar Islam, (e) seribu senyum untuk sahabat, (f) KUM (Kampus Unpam Mengaji), (g) dan satumeter bebas sampah dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitar setiap hari.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat ditemukan bahwa Universitas Pamulang melaksanakan pergerakan untuk mempertahankan program-program kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter agar menjadi kebiasaan dengan cara: (1) kerjasama antara rektor, dosen, tim, dan mahasiswa; (2) menjadi teladan dimulai dari diri sendiri; (3) pembentukan karakter pada semua pihak; (4) rapat universitas. Universitas Pamulang menerapkan lingkungan kampus yang humanis dan religius sesuai dengan visi dan misi.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa di Universitas Pamulang melaksanakan pergerakan untuk mempertahankan kegiatan penerapan pendidikan karakter menjadi kebiasaan dengan cara: (1) kerjasama antara semua pihak yang terkait rektor, warek 3, tim, dosen, mahasiswa; (2) menjadikan teladan yang dimulai dari diri sendiri; (3) pembentukan karakter pada semua pihak; (4) rapat dosen.

3.1.4 Pengendalian Implementasi Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di Universitas Pamulang membutuhkan pengawasan supaya diperoleh hasil efektif dan sesuai dengan tujuan yang ada. Pengawasan dalam konteks manajemen pendidikan karakter banyak terkait dengan menciptakan kondisi atau syarat-syarat yang diperlukan guna menjamin tercapainya karakter yang direncanakan sebelumnya. Adanya pengawasan dapat melihat ketercapaian implementasi pendidikan karakter yang telah dirasakan oleh pihak yayasan, rektorat, dosen, tim, dosen agama, dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara pengawasan menjadi tanggung jawab rektor sebagai seorang pemimpin di tingkat universitas. Rektor universitas Pamulang sebagai jabatan tertinggi pada lembaga pendidikan tinggi mempunyai wewenang secara hukum untuk mengawasi semua komponen Universitas Pamulang. Berdasarkan wawancara, observasi dan analisis dokumen bahwa dalam prakteknya dapat dikatakan tidak mungkin rektor universitas Pamulang dapat melaksanakan peran pengawasan secara mandiri tanpa bantuan stakeholder Universitas Pamulang terutama dosen dan tim penerapan pendidikan karakter, tetapi rektor tetap mempunyai peran penting dalam mensukseskan penerapan karakter di universitas Pamulang. Rektor bertanggung jawab terhadap keefektifan program pengembangan karakter atau nilai yang telah direncanakan sebelumnya, melalui pengembangan setiap program kerja dan pelaksanaannya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Perencanaan sebagai sebuah yang ditandai dari penetapan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi. *Planning is a process that involves defining the organization's goals,*

establishing an overall strategy for achieving those goals, and developing a comprehensive set of plans to integrate and coordinate organizational work (George, 2017).

Dikutip dari Ahmad dan Pratama (2021), perencanaan adalah merupakan kegiatan yang dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang mengandung unsur-unsur: (a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya; (2) adanya proses; (3) hasil yang dicapai; dan (4) berkaitan dengan masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak akan terlepas dari unsur pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan, penilaian serta pelaporan. Pengawasan dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Rahman dan Wasalwa (2019) menjelaskan bahwa perencanaan manajemen pendidikan berbasis karakter termasuk dalam manajemen berbasis sekolah, yang memuat wewenang yang diberikan kepala sekolah untuk mengatur sendiri rumah tangga sekolahnya.

Kedua teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Universitas Pamulang telah melakukan perencanaan sesuai dengan teori-teori. Beberapa pendapat para ahli di atas dengan manajemen Universitas Pamulang tentang tahap-tahap perencanaan manajemen sekolah memiliki perbedaan, yaitu: (1) hal-hal yang mendasari kegiatan penerapan pendidikan karakter, (2) urutan-urutan perencanaan manajemen penerapan pendidikan karakter. Selain itu juga mempunyai kesamaan yaitu dalam hal untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan karakter.

Perbedaan dan persamaan tersebut, maka kelebihan implementasi manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang dalam perencanaannya adalah sebagai berikut: (1) ada penetapan tujuan diadakannya Implementasi pendidikan karakter; (2) ada pembentukan tim dalam implementasi pendidikan karakter; (3) adasasaran dari program kegiatan pembentukan karakter; (4) ada jadwal kegiatan pembentukan karakter; (5) ada waktu kapan dimulainya kegiatan tersebut. Sedangkan kekurangan dalam merencanakan kegiatan tersebut adalah tidak semua dosen terlibat dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter karena hanya tim dan dosen tertentu yang konsendalam kegiatan ini. Hal tersebut dibuktikan dalam proses observasi peneliti hanya dosen-dosen tertentu, dosen agama dan tim warek 3, tidak seluruh mahasiswa yang rutin mengikuti rangkaian kegiatan dalam menguatkan dan implementasi pendidikan karakter di universitas pamulang.

3.2.2 Pengorganisasian Implementasi Pendidikan Karakter

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang (Aufa, 2016). Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pengorganisasian di Universitas Pamulang termasuk dalam kegiatan penetapan tugas, tanggung jawab dan wewenang rektor, dosen, dan tim penerapan pendidikan karakter serta mekanisme pelaksanaan program kerja sehingga dapat menjamin tercapainya visi, misi dan tujuan Universitas Pamulang.

Hasil penelitian menurut Suparlan dan AW (2017), langkah-langkah pengorganisasian: (a) Pembentukan organisasi pendidikan karakter berbasis pembelajaran PAI yang terdiri dari unsur: Birokrat/pelaksana perguruan tinggi, *Stakeholder* eksternal, dosen, mahasiswa, (b) Pengorganisasian level universitas, (c) Pengorganisasian level fakultas, (d) Pengorganisasian level dosen melibatkan sesama dosen dan dosen dengan mahasiswa, (e) Pengorganisasian level mahasiswa melibatkan mahasiswa senior dan mahasiswa junior, (f) Analisis organisasi internal dan eksternal.

Kedua teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang melakukan mengorganisasikan sebagai berikut: organisasi yang masuk dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter (a) Pelatihan *Soft Skill* berorganisasi, (b) Konseling individu atau kelompok, (c) Pembinaan mental dalam menghadapi kompetisi baik di tingkat lokal dan nasional, (d) memperingati hari besar Islam, (e) seribu senyum untuk sahabat, (f) KUM (Kampus Unpam Mengaji), (g) dan satumeter bebas sampah dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitar setiap hari.

Penelitian tersebut terdapat perbedaan yaitu: di Universitas Pamulang melibatkan beberapa organisasi yang ada (Lembaga Kajian Keagamaan, Himpunan Mahasiswa Jurusan). Sedangkan persamaannya yaitu: (1) pembentukan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan, (2) pembagian tugas dan wewenang, dan (3) pengalokasian sarana prasarana dan pembiayaan.

3.2.3 Penggerakan Implementasi Pendidikan Karakter

Baroroh (2019) menjelaskan penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Hasil penelitian Salim (2015) tahap pelaksanaan adalah melakukan pengintegrasian nilai karakter pada pembelajaran, kegiatan rutin madrasah, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan isidental.

Teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Universitas Pamulang juga menggerakkan kegiatan penerapan nilai karakter dan telah sesuai dengan penelitian Salim. Penggerakan yang dilakukan Universitas Pamulang antara lain: (1) mahasiswa terlibat dalam setiap kegiatan; (2) mahasiswa ikut serta memberi motivasi kepada sesama temannya dengan cara menjadi teladan terlebih dahulu dengan kata lain dimulai dari diri sendiri. Namun masih ada mahasiswa yang masih bersikap acuh atau tingkat kesadaran diri belum maksimal ketika tidak diberitahu atau diperintah sama dosen belum tentu mengikuti aturan atau kegiatan penerapan pendidikan karakter.

3.2.4 Pengendalian Implementasi Pendidikan Karakter

Management involves coordinating and overseeing the work activities of others so that their activities are completed efficiently and effectively (Ayangbekun et al., 2014). Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi kegiatan kerja orang lain sehingga kegiatan mereka selesai dengan cara efisien dan efektif. Tujuan koordinasi dikutip dari Hartono (2016) yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran ke arah tercapainya sasaran perusahaan
- 2) Untuk menjuruskan keterampilan spesialis ke arah sasaran perusahaan
- 3) Untuk menghindari kekosongan dan tumpang tindih pekerjaan
- 4) Untuk menghindari kekacauan dan penyimpangan tugas dari sasaran
- 5) Untuk mengintegrasikan tindakan ke arah sasaran organisasi atau perusahaan
- 6) Untuk menghindari tindakan overlapping dari sasaran perusahaan”.

Menurut Rahman dan Wasalwa (2019), evaluasi pendidikan karakter meliputi pengendalian dan evaluasi sumatif. Pengendalian dipahami sebagai penilaian proses pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam pembelajaran, penilaian proses disebut sebagai formatif. Penilaian ini merupakan faktor kritis keberhasilan pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian Rahman adanya kesamaan dalam implementasi pendidikan karakter, menunjukkan bahwa dengan adanya pengendalian dan evaluasi peserta kegiatan penerapan pendidikan

karakter telah memahami pentingnya pendidikan karakter dan sebagian besar dosen telah mulai melakukan implementasi nilai-nilai karakter kepada mahasiswa.

3.2.5 Kendala Implementasi Pendidikan Karakter

Kendala yang dihadapi pada implementasi manajemen pendidikan karakter di Universitas Pamulang yaitu terbatasnya sumber daya manusia seperti dosen, tim, mahasiswa. Terbatasnya SDM yang bergerak aktif dalam semua program-program kegiatan implementasi karakter.

4. KESIMPULAN

Rekomendasi yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah perencanaan di Universitas Pamulang sebaiknya melibatkan seluruh dosen, staf dan stakeholder yang lain dengan demikian akan adanya kerja sama antara Universitas Pamulang seluruh dosen, staf, dan stakeholder lain dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter. Pengorganisasian seharusnya lebih banyak organisasi yang ada di Universitas Pamulang dapat diikuti sertakan, contohnya kelompok kesenian, dan organisasi lainnya tidak hanya LKK, HIMAH. Penggerakan di Universitas Pamulang sebaiknya melibatkan seluruh stakeholder sehingga bisa menghindari pelanggaran nilai-nilai karakter. Pihak Universitas Pamulang penting melakukan publikasi seluruh kegiatan dalam implementasi pendidikan karakter baik media cetak ataupun elektronik supaya dapat diikuti oleh masyarakat dan pihak lain. Pengawasan sudah cukup baik, dan harus lebih ditingkatkan supaya koordinasi antar pihak yang terkait tetap termonitor dan berjalan baik. Kendala dalam implementasi manajemen karakter di Universitas Pamulang lebih mengajak seluruh sumber daya manusia yang ada supaya visi, misi, dan tujuan menciptakan lingkungan atau budayakampus yang humanis dan religius dapat terlaksana dengan baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang ikut andil dalam penelitian ini terutama Universitas Pamulang. Tidak lupa pula Penulis ucapkan terima kasih kepada ketua yayasan, rektor, tim waek 3, dosen, dan mahasiswa yang telah membantudalam penelitian ini. Serta tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada KEMENRISTEK BRIN yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada pengurus jurnal yang menerbitkan tulisan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor manajemen profesional: perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (Suatu kajian studi literatur manajemen sumberdaya manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699-709.
- Aufa, A. (2016). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 199-211.
- Ayangbekun, O. J., Olowookere, A., & Isah, A. A. (2014). ICT application to human resources management system design. *Management*, 1(5), 273-280.

- Baroroh, H. (2019). Manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta iii tahun pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 67-87.
- Citriadin, Y., Aryani, R., Marlina, Y., & Bacharudin, B. (2021). Positive morals through character education and culture building at school: Case study in west lombok high school. *Journal of Education and Social Science*, 1(2), 103-110.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- George, V. (2017). The role of human resource planning in the human resource network. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 5(11), 1-10.
- Hartono, A. (2016). Koordinasi antar lembaga dan stakeholder dalam pengembangan taman bacaan masyarakat (Studi kasus: taman flora dan taman ekspresi di Kota Surabaya). *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(3).
- Hasanah, Y. M., & Husnul, N. R. I. (2019). Strategies in alleviating gepeng (homeless people and beggars) in Jabodetabek. *ICOLEESS: International Conference on Language, Education, Economic and Social Science*, 1(1), 295-303.
- Hasanah, Y. M., & Husnul, N. R. I. (2021). Manajemen pendidikan karakter di universitas pamulang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 131-142.
- Nasrudin, N., Herdiana, I. & Nazudi, N. (2014). Pengembangan model pendidikan karakter berdasarkan sifat fitrah manusia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 264-271.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Salim, A. (2015). Manajemen pendidikan karakter di madrasah: Sebuah konsep dan penerapannya. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 1-16.
- Stiff-Williams, H. R. (2010). Widening the lens to teach character education alongside standards curriculum. *The Clearing House*, 83(4), 115-120.
- Suparlan, S., & AW, S. F. (2017). Manajemen pendidikan karakter berbasis pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 17(2), 112-132.
- Syofyan, H. (2017). Membangun peradaban dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 45-57.
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.